

**PENGARUH DIVIDEN, KEBIJAKAN UTANG DAN KINERJA
KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023**

Dias Fitri Setyawati

Universitas Pamulang
diasfitri17@gmail.com

Yenni Cahyani

Universitas Pamulang
dosen02195@unpam.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Dividends, Debt Policy, and Financial Performance on Stock Prices. This study was conducted by analyzing the financial statements of LQ45 Index companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019-2023 period. This study uses secondary data in the form of annual financial reports from the Indonesia Stock Exchange. The type of research used is quantitative with an associative method. The sampling technique in this study used the purposive sampling method, obtained as many as 12 companies with a time span of 5 years, so that the data processed was 60 data samples. The data analysis technique in this study used the panel data regression analysis method and the data analysis tool in this study used the Eviews version 13 software program. The results of this study indicate that simultaneously the Dividend, Debt Policy, and Financial Performance variables together have a significant effect on Stock Prices. And the partial results of the study indicate that the Dividend variable has a significant negative effect on Stock Prices, the Debt Policy variable does not have a significant effect on stock prices, and the Financial Performance variable has a significant positive effect on Stock Prices.

Keywords: *Dividends, Debt Policy, Financial Performance, Stock Prices.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dividen, kebijakan utang, dan kinerja keuangan terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang berasal dari Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode asosiatif. Teknik

pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, diperoleh sebanyak 12 perusahaan dengan rentang waktu 5 tahun, sehingga data yang diolah sebanyak 60 sampel data. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dengan menggunakan program *software e-views* versi 13. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel dividen, kebijakan utang, dan kinerja keuangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dan hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel Dividen berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham, variabel kebijakan utang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan variabel kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.

Kata Kunci: Dividen, Kebijakan Utang, Kinerja Keuangan, Harga Saham.

PENDAHULUAN

Pada saat ini, banyak masyarakat Indonesia yang sudah mulai tertarik untuk berinvestasi saham karena keuntungan dari berinvestasi saham sangat menjanjikan, tetapi seorang investor harus paham dengan hal-hal yang bisa mempengaruhi naikturunya harga saham. Pada saat berinvestasi, seorang investor bisa saja mendapatkan keuntungan maupun kerugian dan sebagai seorang investor harus bisa menerima risiko dari berinvestasi saham. Para investor dapat melakukan investasi di pasar modal, yang merupakan tempat jual beli saham dan obligasi dari berbagai pihak, khususnya perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh dana tambahan dan memperkuat modal perusahaan (Fahmi, 2015). Pasar modal bertindak sebagai sarana yang menghubungkan antara perusahaan dan pemerintah melalui perdagangan dana jangka panjang seperti saham, obligasi, reksadana, dan derivatif. Peran pasar modal sangat penting yaitu dengan adanya pasar modal diharapkan dapat meningkatkan perekonomian di Indonesia. Pasar modal dapat menjadi pilihan pendanaan bagi perusahaan yang sedang membutuhkan tambahan dana sehingga perusahaan dapat beroperasi secara luas yang akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan kemakmuran masyarakat Indonesia (Rustiana *et al.*, 2022). Sebagai seorang investor harus pintar dalam memilih suatu emiten yang tepat untuk menghindari risiko kerugian dalam berinvestasi. Pergerakan harga saham sering dijadikan acuan bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi. Permintaan saham dapat dipengaruhi oleh informasi yang diberikan perusahaan,

termasuk laporan keuangan yang diterbitkan. Laporan keuangan ini merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada para pemangku kepentingan atau stakeholder, yang menunjukkan hasil kerja perusahaan selama satu periode (Mintara & Hapsari, 2021). Dalam pasar modal, hal terpenting yang harus diketahui investor adalah harga saham. Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Hartono, 2013) dalam (Seventeen & Shinta, 2021). Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham (Seventeen & Shinta, 2021). Dengan kata lain, ketika investor membeli saham akan bergantung pada arus kas yang akan diterima dari investasi tersebut. Harga saham bersifat fluktuatif, dimana harga saham dapat berubah sesuai dengan permintaan dan penawaran saham di pasar modal. Dalam fenomena tersebut, fluktuasi harga saham merupakan perubahan naik atau turunnya harga saham yang disebabkan oleh berbagai faktor. Fluktuasi harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya banyaknya penawaran yang dipertukarkan, data atau berita yang terjadi pada perdagangan saham, kondisi atau keadaan perusahaan dan perekonomian negara serta kekhawatiran terkini yang terjadi di suatu negara (Kusumawati & Wahidahwati, 2020) dalam (Kusumawardani, 2022). Pada pandemi Covid-19, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia pada Januari 2022 hingga Desember 2022 mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2020 dan 2021. Pada 24 Maret 2024, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun ke level terendahnya sejak September 2015, menjadi level 3.937,6. Saham pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) mencatat penurunan terbesar, yaitu 45,6 %, menjadi Rp. 3.820 per lembar saham. Namun, dua tahun setelah pandemi Covid-19, kinerja saham pada PT. PT. Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) mulai pulih, bahkan dapat melebihi harga saham sebelum pandemi. Meskipun PT. Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) mengalami penurunan paling tajam selama pandemi, BBNI menunjukkan pemulihan yang cukup signifikan. Rata-rata harga saham BBNI sepanjang Januari 2023 mencapai Rp 9.150 per lembar saham. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa setelah Pandemi Covid-19, perdagangan saham sudah mulai

menunjukkan perbaikan (Vika Azkiya Dihni, 2023). Harga saham merupakan harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Adanya permintaan dan penawaran terhadap saham dapat mempengaruhi nilai harga saham yang bisa berubah-ubah setiap waktunya. Semakin tinggi permintaan saham suatu perusahaan maka semakin besar juga harga sahamnya, sebaliknya jika permintaan terhadap saham rendah maka harga saham suatu perusahaan tersebut turun (Sukartaatmadja *et al.*, 2023). Harga saham akan selalu mengalami fluktuasi dan perubahan ini mengikuti perkembangan. Fluktuasi harga saham merupakan perubahan nilai saham yang bersifat tidak tetap. Dalam teori ekonomi, perubahan harga saham yang naik turun merupakan sesuatu yang normal terjadi, karena hal itu dipengaruhi oleh tingkat penawaran dan permintaan (Sukartaatmadja *et al.*, 2023). Mempertemukan perusahaan dan investor dapat memberikan harapan kepada para investor yang berharap mendapatkan dividen (Harianja *et al.*, 2022). Hal ini yang mendorong perusahaan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan membayarkan dividen sesuai dengan harapan para investor (Harianja *et al.*, 2022). Adapun hal-hal yang mempengaruhi harga saham yaitu, dividen, kebijakan utang, dan kinerja keuangan. Dividen adalah pembagian laba atau hasil yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham sebagai hak dari investor atas kepemilikan saham yang dimilikinya dan merupakan kewajiban bagi perusahaan sebagai timbal balik penerimaan modal yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Nilai yang diterima para investor akan disesuaikan dengan jumlah investasi yang ditanamkannya. Selain itu, dividen juga dianggap sebagai hak pemegang saham untuk mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan. Kinerja yang baik akan menghasilkan dampak pada kenaikan harga saham, harga saham yang naik maka return yang dihasilkan juga akan semakin tinggi, sehingga membuat investor tertarik untuk berinvestasi (Meilinda & Destriana, 2019). Besar atau kecilnya dividen yang didapatkan oleh para pemegang saham bisa berubah dari tahun ke tahun. Jumlah yang didapatkan juga bergantung pada seberapa besar laba yang didapatkan perusahaan (Harianja *et al.*, 2022). Saat berinvestasi pada saham akan berkaitan dengan kondisi ketidakpastian atas return saham yang akan diterima oleh para investor, oleh karena itu sebelum berinvestasi, investor perlu mengetahui faktor-faktor yang dapat

mempengaruhi return saham (Fauziah & Nurhani, 2019). Dengan demikian harapan investor untuk memperoleh return yang maksimal akan dapat dicapai. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ari Yulianti, Louisiani Mansoni, dan Hayun Setiawan (2022) dividen berpengaruh positif terhadap harga saham yang dibuktikan dengan dividen sebesar 64% yang mempengaruhi harga saham pada PT. Telkom Indonesia. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Lintong & Wokas, (2022) menunjukkan hasil bahwa dividen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Kebijakan utang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham. Kebijakan utang merupakan tindakan manajemen perusahaan yang akan mendanai operasional perusahaan dengan menggunakan utang (Masril *et al*, 2021). Kebijakan utang akan memberikan dampak pada pendisiplinan bagi manajer untuk mengoptimalkan penggunaan dana yang ada, karena utang yang cukup besar akan menimbulkan kesulitan keuangan dan atau risiko kebangkrutan (Masril *et al*, 2021). Kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang sebagai salah satu sumber pembiayaan kegiatan operasional perusahaan selain modal sendiri (Hajar, 2022). Manajemen harus menggunakan utang perusahaan dengan efisien agar tidak terjadi kebangkrutan yang akan dialami oleh perusahaan. Kebijakan utang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan karena utang dapat menambah risiko kebangkrutan, pajak perusahaan, dan biaya keuangan untuk kegiatan operasional perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Hajar, 2022) kebijakan utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Junianto *et al*, 2022) yang menyatakan bahwa kebijakan utang tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Ada faktor eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi harga saham. Pertama, faktor internal seperti pengumuman tentang penjualan, investasi, badan direksi manajemen, pengambil alihan diversifikasi, ketenagakerjaan, dan laporan keuangan (Putra & Hakip Nurdiansyah, 2022). Faktor eksternal yang kedua adalah pengumuman dari badan pemerintahan, hukum, industri sekuritas, serta berbagai isu baik domestik maupun internasional. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa berbagai faktor dapat mempengaruhi perubahan harga saham. Namun, yang paling utama adalah kekuatan pasar itu sendiri, yaitu permintaan dan penawaran. Kinerja keuangan

menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Kinerja keuangan merupakan suatu hasil penilaian prestasi yang dicapai suatu perusahaan yang dilihat melalui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Mujaddid & Edy, 2023). Keuangan memiliki tujuan bukan hanya berorientasi pada pertumbuhan laba perusahaan. Selain mempertimbangkan pertumbuhan perusahaan, manajemen perusahaan juga harus memaksimalkan pertumbuhan harga saham dan meningkatkan likuiditas perusahaan. Dalam melakukan pengukuran kinerja keuangan, maka dapat digunakan pengukuran dengan rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan *Return on Asset* (ROA) yang menjadi rasio dimana dipergunakan dalam memperkirakan kinerja dan profitabilitas perusahaan. *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mana dalam bentuk persentase untuk memperlihatkan laba bersih yang dicapai perusahaan berkaitan keseluruhan sumber daya atau jumlah harta (Kasmir, 2014). Jika perusahaan mencatat peningkatan keuntungan, hal ini akan menarik minat investor untuk membeli dan menjual sahamnya sebab para investor dapat melihat prospek laba yang baik pada perusahaan tersebut. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ningrum & Mildawati (2020) menunjukkan hasil bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Apriani & Situngkir (2021) menunjukkan hasil bahwa ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Novita, Yusufi M, dan Gulo N (2023), menunjukkan hasil bahwa Dividen dan ROE berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan Farmasi. Dan menurut penelitian yang dilakukan oleh Melinda Dwi Ningrum dan Titik Mildawati (2020), menunjukkan hasil bahwa (1) DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. (2) ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. (3) PER berpengaruh positif terhadap harga saham. (4) DPR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Serta menurut penelitian yang dilakukan oleh Amelia & Rizal (2023) menunjukkan hasil bahwa kebijakan utang berpengaruh terhadap harga saham dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan uraian di atas, masih diperlukan penelitian lebih lanjut yang menghubungkan keempat variabel tersebut, yaitu deviden, kebijakan utang, kinerja keuangan, dan harga saham.

TELAAH LITERATUR

Harga Saham

Harga Saham adalah nilai saham dalam rupiah yang terbentuk akibat terjadinya aksi pembelian dan penawaran saham di bursa efek oleh sesama anggota bursa (Sri dalam Lintong & Wokas, 2022). (Jogiyanto dalam Lintong & Wokas, 2022) menyatakan harga saham merupakan indikator adanya keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan. Harga saham didefinisikan sebagai harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (Azis dalam Husain, 2021). Harga saham terbentuk dari penawaran dan permintaan pada pasar, maka dari itu harga saham suatu perusahaan akan selalu mengalami perubahan sesuai dengan keadaan pasar (Amri & Praptoyo, 2022). Pembagian harga saham menurut (Darmadji & Fakhrudin dalam Amri & Praptoyo, 2022) adalah sebagai berikut:

1. *Previous Price* menunjukkan harga pada penutupan hari sebelumnya.
2. *Open* atau *Opening Price* menunjukkan harga pertama kali pada saat pembukaan sesi I perdagangan.
3. *High* atau *Highest Price* menunjukkan harga tertinggi atas suatu saham yang terjadi sepanjang perdagangan hari tersebut.
4. *Low* atau *Lowest Price* menunjukkan harga terendah atas suatu saham yang terjadi sepanjang perdagangan hari tersebut.
5. *Last Price* menunjukkan harga terakhir yang terjadi atas suatu saham.
6. *Change* menunjukkan selisih antara harga pembukaan dengan harga terakhir yang terjadi *Close* atau *Closing Price* menunjukkan harga penutupan suatu saham. *Closing Price* suatu saham dalam satu hari perdagangan ditentukan pada akhir sesi II yaitu pukul 16.00 WIB.

Harga saham dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

PBV (Price to Book Value)

PBV adalah metode yang diterapkan untuk menggambarkan korelasi antara harga pasar dengan nilai buku per lembar saham (Tandelili dalam Ain & Fadila, 2023). Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \text{Harga Saham} / \text{Nilai Buku Per Lembar Saham}$$

PER (*Price to Earning Ration*)

PER merupakan rasio antara harga saham dengan pendapatan setiap lembar saham dan merupakan indikator perkembangan atau pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang (Firdaus & Kasmir, 2021). Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{PER} = \text{Harga Saham} / \text{Laba Bersih Per Saham}$$

Dividen

Dividen merupakan bagian dari pendapatan atau laba perusahaan, besarnya ditetapkan direksi perusahaan serta dilakukan pertemuan untuk disahkan oleh pemegang saham agar dapat melakukan pembagian kepada pemegang saham (Purnamasari & Rahmah, 2021). Dividen ialah suatu pembagian pendapatan dari perusahaan yang mengeluarkan saham kepada investor atau pemegang saham tergantung dengan besaran jumlah saham yang dimiliki (Purnamasari & Rahmah, 2021). Dividen dapat membantu memberikan informasi yang baik mengenai manajemen perusahaan ke pasar modal sehingga dividen dapat dianggap sebagai sinyal terhadap prospek perusahaan. Dividen merupakan pembagian hasil atau laba untuk pemegang saham yang jumlahnya disesuaikan dengan saham yang dimiliki (Ursula & Saragih, 2023). Apabila keuntungan perusahaan tidak dibagikan kepada pemegang saham, dan investasikan kembali dalam perusahaan, maka disebut laba ditahan. Pembagian dividen biasanya dilakukan dengan jangka waktu tetap, namun terkadang ada juga yang melakukan pembagian dividen secara khusus atau tambahkan diluar waktu pembagian dividen yang sudah ditentukan. Dividen akan dibagikan ketika perusahaan mendapatkan laba yang cukup besar dan dewan direksi dari sebuah perusahaan tersebut sudah menganggap layak untuk mengumumkan pembagian dividen. Untuk mengukur dividen dapat menggunakan beberapa rumus

berikut:

DPR (Dividend Payout Ratio)

Devidend Payout Ratio (DPR) yang merupakan persentase keuntungan yang diperoleh untuk didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai (Pratiwi & Cahyani, 2022). Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \text{Dividen} / \text{Laba Bersih}$$

DPS (Dividend Per Share)

DPS digunakan untuk mengukur dividen yang diterima oleh pemegang saham per lembar saham (Setiawan *et al*, 2021). Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DPS} = \text{Jumlah Dividen} / \text{Jumlah Lembar Saham}$$

Dividen Yield

Dividend yield mengukur perbandingan antara dividen yang dibagikan perusahaan dengan harga saham yang beredar. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Safrani & Kusumawati, 2022):

$$\text{Dividend yield} = \text{Dividen Per Lembar Saham} / \text{Harga Saham Per Lembar}$$

Kebijakan Utang

Kebijakan utang merupakan kebijakan pendanaan perusahaan yang sumbernya berasal dari eksternal perusahaan terkait dengan struktur modal perusahaan. Kebijakan hutang menggambarkan keputusan yang diambil oleh manajemen dalam menentukan sumber pendanaannya, kreditor dan pemegang saham tertarik pada kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pada saat jatuh tempo dan untuk membayarkan kembali jumlah pokok utang pada saat jatuh tempo (Wahiddirani Saputri & Oktavianna, 2022). Akan tetapi, jika pengembalian yang diperoleh atas investasi yang dibiayai dengan dana pinjaman dibandingkan dengan bunga, maka pengembalian atas modal pemilik semakin kecil (Brigham, 2001) dalam

(Wahiddirani Saputri & Oktavianna, 2022). Oleh karena itu, kebijakan utang merupakan kebijakan perusahaan dalam memilih sumber pendanaan operasi perusahaan dari pinjaman kepada pihak eksternal perusahaan yang diharapkan lebih menguntungkan perusahaan dibandingkan dengan menerbitkan saham baru. Kebijakan utang dapat diukur menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk menilai seberapa besar bisnis bergantung pada utang sebagai sumber pendanaan, yang dapat memberikan gambaran tentang tingkat risiko keuangan perusahaan. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Firdaus & Kasmir, 2021):

$$\text{DER} = \text{Total Utang} / \text{Total Aset}$$

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh target keuangan. Salah satu pengukuran kinerja keuangan perusahaan yaitu dengan menganalisis rasio keuangan untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan terhadap laporan keuangan (Sumarni, 2021). Lima tahapan penting menganalisis kinerja keuangan terhadap laporan keuangan yaitu menganalisis rasio keuangan, mengevaluasi hasil analisis rasio keuangan, merespon konflik keuangan di perusahaan serta memberikan solusi yang relevan terhadap konflik internal keuangan perusahaan Sulastri dan Zannati (2018). Kinerja keuangan adalah tingkat pencapaian tujuan perusahaan, tingkat pencapaian misi perusahaan, tingkat pencapaian pelaksanaan tugas secara aktual (Sugiarso dan Winarni, 2005). Dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

Return On Asset (ROA)

Return On Asset atau bisa disebut dengan tingkat pengembalian aset merupakan salah satu bagian dari rasio profitabilitas yang mengukur potensi modal investasi terhadap keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan untuk mendapatkan keuntungan bersih yang diharapkan (Dwi Nurcahyani & Bhilawa, 2021). Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \text{"Laba Setelah Pajak" / "Total Aset"}$$

Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) atau bisa disebut dengan pengembalian ekuitas biasa adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengembalian atas total ekuitas. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Husain, 2021):

$$\text{ROE} = \text{Laba Bersih / Total Ekuitas}$$

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami hubungan antar variabel yang dapat memberikan wawasan berharga untuk pengambilan keputusan dan pengembangan kebijakan. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan informasi yang bertujuan untuk menggambarkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat pengaruh dividen, kebijakan utang, dan kinerja keuangan terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website www.idx.co.id dan juga website perusahaan-perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dijadikan subjek pada penelitian ini selama periode pengamatan dari tahun 2019 hingga tahun 2023. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2023 sampai dengan bulan Juli 2024. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Metode yang dipilih dalam teknik pengambilan sampel ini menggunakan *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel yang resperentif sesuai dengan kriteria yang di tentukan. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan *go public* yang berturut-turut masuk dalam indeks LQ45 secara konsisten di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023, yang memberikan data laporan tahunan secara lengkap berturut-turut dari tahun 2019-2023. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah. Perusahaan yang dipilih adalah perusahaan yang memiliki kelengkapan data yang berkaitan dengan pengukuran variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik analisis data dalam penelitian

ini, yaitu analisis regresi data panel. Alat analisis data dalam penelitian ini menggunakan software *e-views* versi 13 untuk mengetahui tingkat signifikansi dari masing-masing koefisien regresi variabel bebas terhadap variabel terikat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil *Coefficient*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.404458	0.157631	2.565850	0.0130
X1	-0.125529	0.057059	-2.200009	0.0319
X2	0.078964	0.127687	0.618417	0.5388
X3	0.188352	0.090181	2.088600	0.0413

Sumber: Data diolah *e-views* versi 13, 2024

Berdasarkan analisis regresi data panel pada table 1 di atas, diketahui bahwa hasil persamaan regresi dari analisis regresi yang dilakukan terhadap variabel-variabel penelitian tersebut adalah:

$$Y = 0.404457853858 - 0.12552947935 * X_1 + 0.0789638780379 * X_2 + 0.188351829079 * X_3$$

Berdasarkan hasil dari persamaan di atas, maka dapat diketahui bahwa koefisien konstanta Harga Saham sebesar 0.404458 dengan nilai positif yang dapat diartikan bahwa pada saat Dividen, Kebijakan Utang, dan Kinerja Keuangan dalam keadaan konstan atau tetap, maka nilai variabel Harga Saham mengalami peningkatan sebesar 0.404458 pada perusahaan Indeks LQ45 selama periode 2019-2022. Koefisien regresi variabel X_1 yaitu Dividen sebesar -0.125529 dengan nilai negatif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan deviden senilai satu satuan sementara variabel lain dianggap konstan atau tetap, maka nilai dari deviden akan mengalami penurunan sebesar 0.125529. Koefisien regresi variabel X_2 yaitu Kebijakan Utang sebesar 0.078964 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan kebijakan utang senilai satu satuan sementara variabel lain dianggap konstan atau tetap, maka nilai dari kebijakan utang akan mengalami

peningkatan sebesar 0.078964. Koefisien regresi variabel X_3 yaitu Kinerja Keuangan sebesar 0.188352 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan kinerja keuangan senilai satu satuan sementara variabel lain dianggap konstan atau tetap, maka nilai dari kinerja keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0.188352. Dalam pengujian ini, jumlah sampel $n = 60$ dan jumlah variabel independent serta dependen sebanyak $k = 4$, maka $df = n - k = 60 - 4 = 66$, sehingga t-tabel yang digunakan sebesar 1.66827 dan taraf signifikansi α yang digunakan sebesar 0.05. Sedangkan berdasarkan Uji t pada tabel 4.18 di atas, dapat diketahui bahwa dividen memiliki nilai t-hitung sebesar -2.200009, dimana nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-2.200009 < 1.66827$) dan nilai probabilitasnya lebih kecil dari taraf signifikansi ($0.0319 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya Dividen berpengaruh negative terhadap Harga Saham. Kebijakan Utang memiliki nilai t-hitung sebesar 0.618417, dimana nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($0.618417 < 1.66827$) dan nilai probabilitasnya lebih besar dari taraf signifikansi ($0.5388 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya Kebijakan Utang tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Kinerja Keuangan memiliki nilai t-hitung sebesar 2.088600, dimana nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($2.088600 > 1.66827$) dan nilai probabilitasnya lebih kecil dari taraf signifikansi ($0.0413 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Tabel 2 Hasil *R Square*

<i>R-squared</i>	0.133950	<i>Mean dependent var</i>	0.049299
<i>Adjusted R-squared</i>	0.087555	<i>S.D. dependent var</i>	0.116149
<i>S.E. of regression</i>	0.110948	<i>Sum squared resid</i>	0.689332
<i>F-statistic</i>	2.887136	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.085115
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.043517		

Sumber: Data diolah Eviews versi 13, 2024

Berdasarkan Uji Koefisien Determinasi pada table 2 di atas, dapat diketahui bahwa Adjusted R-squared menunjukkan sebesar 0.087555 atau sebesar 9%. Artinya bahwa Dividen, Kebijakan Utang, dan Kinerja Keuangan memberikan pengaruh sebesar 9% terhadap Harga Saham, sedangkan sisanya sebesar 91% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan dapat diketahui bahwa nilai F-hitung sebesar 2.887136 dengan nilai signifikansi sebesar 0.043517, sedangkan untuk mencari F-tabel dengan jumlah sampel (n) = 60 dan jumlah variabel (k) = 4, maka $df (N_1) = k-1 = 4-1 = 3$ dan $df (N_2) = n-k = 60-4 = 66$, sehingga dapat F-tabel sebesar 2.74. Berdasarkan hasil F-tabel yang diperoleh maka nilai $2.887136 > 2.74$ dan nilai probabilitas $0.043517 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa dividen, kebijakan utang, dan kinerja keuangan berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Pengaruh Dividen, Kebijakan Utang, dan Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham

Hipotesis pertama (H_1) pada penelitian ini yaitu dividen, kebijakan utang, dan kinerja keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hasil analisa, dapat diketahui bahwa nilai F-hitung sebesar 2.887136 dengan nilai signifikansi sebesar 0.043517, sedangkan untuk mencari F-tabel dengan jumlah sampel (n) = 60 dan jumlah variabel (k) = 4, maka $df (N_1) = k-1 = 4-1 = 3$ dan $df (N_2) = n-k = 60-4 = 66$, sehingga dapat F-tabel sebesar 2.74. Berdasarkan hasil F-tabel yang diperoleh maka nilai $2.887136 > 2.74$ dan nilai probabilitas $0.043517 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa dividen, kebijakan utang, dan kinerja keuangan berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham. Sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini dapat diterima. Dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena perusahaan yang mengumumkan atau membagikan dividen, dapat dianggap sebagai sinyal bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan para investor atau pemegang saham dan dapat meningkatkan harga saham. Kebijakan utang berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena utang

dapat meningkatkan risiko kebangkrutan, pajak perusahaan, dan biaya keuangan untuk operasional perusahaan, jika manajemen menggunakan utang secara efisien. Oleh karena itu, perusahaan harus memperoleh keseimbangan yang maksimal dalam kebijakan utang perusahaan agar dapat menjaga stabilitas harga saham. Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena kinerja keuangan yang baik menggambarkan prospek pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas yang baik. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan publik dan membuat harga saham meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Rahman & Elizabeth, 2024) yang menyatakan bahwa *Dividend Per Share*, *Return On Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini disebabkan perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ45 dapat meningkatkan kinerjanya sehingga dapat mencapai laporan keuangan yang baik selama periode 2019-2023, sehingga dapat membagikan dividen setiap tahunnya, membayar kewajiban perusahaan dan membuat harga saham perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ45 meningkat (Rahman & Elizabeth, 2024).

Pengaruh Dividen terhadap Harga Saham

Hipotesis kedua (H_2) pada penelitian ini yaitu Dividen berpengaruh terhadap Harga Saham. Berdasarkan Uji t, dapat diketahui bahwa dividen memiliki nilai t-hitung sebesar -2.200009, sedangkan t-tabel sebesar 1.66827, dimana nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-2.200009 < 1.66827$) dan nilai probabilitasnya lebih kecil dari taraf signifikansi ($0.0319 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya dividen berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham. Sehingga hipotesis kedua pada penelitian ini dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan dan penurunan yang terjadi pada dividen akan mempengaruhi kenaikan dan penurunan harga saham. Pada penelitian ini dividen dihitung menggunakan *dividend per share* (DPS). Terjadinya peningkatan dan penurunan *dividend per share* (DPS) merupakan informasi penting bagi para investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Najiyah & Lahaya, 2021) yang menyatakan bahwa dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini disebabkan tingginya pembagian dividen dapat menimbulkan

keraguan oleh para investor mengenai potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan.

Pengaruh Kebijakan Utang terhadap Harga Saham

Hipotesis ketiga (H_3) pada penelitian ini yaitu Kebijakan Utang berpengaruh terhadap Harga Saham. Berdasarkan Uji t, Kebijakan Utang memiliki nilai t-hitung sebesar 0.618417, sedangkan t-tabel sebesar 1.66827, di mana nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($0.618417 < 1.66827$) dan nilai probabilitasnya lebih besar dari taraf signifikansi ($0.5388 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya Kebijakan Utang tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sehingga hipotesis ketiga pada penelitian ini ditolak. Berdasarkan Uji Parsial (Uji t) yang telah dilakukan maka diperoleh nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel dan nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi yang berarti kebijakan utang secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Pada penelitian ini Kebijakan Utang dihitung menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Dari hasil tersebut, *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Junianto *et al.*, 2022) yang menyatakan bahwa Kebijakan Utang tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini dapat disebabkan oleh jumlah utang yang dimiliki perusahaan tidak sepenuhnya mempengaruhi minat para investor untuk berinvestasi.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham

Hipotesis keempat (H_4) pada penelitian ini yaitu Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Harga Saham. Berdasarkan Uji t pada tabel 4.18 di atas, Kinerja Keuangan memiliki nilai t-hitung sebesar 2.088600, sedangkan t-tabel sebesar 1.66827, dimana nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($2.088600 > 1.66827$) dan nilai probabilitasnya lebih kecil dari taraf signifikansi ($0.0413 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya Kinerja Keuangan berpengaruh positif signifikan

terhadap Harga Saham. Sehingga hipotesis keempat pada penelitian ini dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ningrum & Mildawati, 2020) yang menyatakan bahwa Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang baik dapat menarik para investor untuk berinvestasi. Pada penelitian ini kinerja keuangan dihitung menggunakan *Return On Asset (ROA)*. Semakin tinggi ROA perusahaan maka menunjukkan semakin baik keadaan suatu perusahaan dan semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak (Ningrum & Mildawati, 2020). Jumlah permintaan saham perusahaan di pasar modal dapat meningkat karena hal tersebut, yang mengakibatkan adanya peningkatan harga saham.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu bahwa bahwa dividen, kebijakan utang, dan kinerja keuangan berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham. Sehingga hipotesis pertama (H_1) pada penelitian ini diterima. Variabel dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sehingga hipotesis kedua (H_2) pada penelitian ini diterima. Dividen bersifat negatif dan signifikan terhadap harga saham karena adanya penurunan dan peningkatan yang terjadi pada pembagian dividen akan memengaruhi harga saham. Hal ini disebabkan karena dengan adanya pembagian dividen yang tinggi dapat memicu kekhawatiran para investor mengenai kemampuan perusahaan untuk tumbuh. kebijakan utang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga hipotesis ketiga (H_3) pada penelitian ini ditolak. Kebijakan utang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena jumlah utang yang dimiliki perusahaan tidak sepenuhnya memengaruhi minat para investor untuk berinvestasi. Hal ini dapat disebabkan karena utang dapat menambah risiko kebangkrutan, pajak perusahaan, dan biaya keuangan untuk kegiatan operasional perusahaan. Kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sehingga hipotesis keempat (H_4) pada penelitian ini diterima. Kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham karena semakin tinggi kinerja keuangan suatu perusahaan, maka semakin baik

kondisi perusahaan tersebut dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian yang akan datang. Saran pada penelitian ini yaitu penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel bebas lain yang diasumsikan dapat memengaruhi harga saham, seperti variabel struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan tata kelola perusahaan. Penelitian selanjutnya disarankan mengambil sampel pada jenis perusahaan yang lain, agar memperoleh hasil yang lebih menyeluruh. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah periode durasi penelitian sehingga dapat mencerminkan kondisi perusahaan secara akurat dan memprediksi lebih tepat mengenai bagaimana harga saham dapat memengaruhi variabel independen yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ain, R. R. Q., & Fadila, A. (2023). Analisis Model Valuasi Saham dengan Pendekatan DDM, PER, dan PBV. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, Vol 11 No.1*
- Amelia, R., & Rizal, A. S. (2023). Pengaruh Tarif Pajak, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Utang Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer Non Cyclical Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya Vol 8 No.2*
- Amri, M. R., & Praptoyo, S. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol 11 No.8*
- Apriani, V., & Situngkir, L. (2021). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham. *Jurnal Akuntabel Vol 18 No.4*
- Dwi Nurcahyani, F., & Bhilawa, L. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Olahraga Terhadap Harga Saham Klub Sepak bola. *Jurnal Akuntansi Vol 13 No.1*
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan (Cetakan Keempat)*. Alfabeta.
- Firdaus, I., & Kasmir, A. N. (2021). Pengaruh Price Earning (Per), Earning Per Share (Eps), Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Vol 1 No.1*
- Hajar, D. (2022). Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Rasio Pasar Terhadap Harga

Saham. Jurnal Cendekia Keuangan Vol 1 No. 2

- Harianja, R., Diana, S., & Sianipar, S. (2022). Pengaruh Dividen Terhadap Harga Saham Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2020. *Buletin Poltanesa Vol 23 No.2*
- Husain, F. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks IDX-30 Fauziah Husain. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia, Vol 4 No.2*
- Junianto, P., Zaretta, B., Cakranegara, P. A., Leon, H., & Miftahorrozi, M. (2022). Trade Volume, Profitability And Interest Rate On The LQ45 Stock Price For The Period 2018-2020. *Management Studies and Entrepreneurship Journal Vol 3 No.5*
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusumawardani, A. (2022). Fluktuasi Harga Saham Dan Volume Transaksi Saham Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Covid-19 Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Apresiasi Ekonomi Vol 10 No.1*
- Lintong, Y. C. Y., & Wokas, H. R. N. (2022). Pengaruh Dividen dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum Vol, 5 No.2*
- Masril, Jefriyanto, & Yusridawati. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan Vol 9 No.3*
- Meilinda, V., & Destriana, N. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Non Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, Vol 21 No.1A*
- Mintara, M. B. M., & Hapsari, A. N. S. (2021). Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan Melalui Fraud Pentagon Framework. *Perspektif Akuntansi Vol 4 No.1*
- Mujaddid, A., & Edy, N. (2023). Analisis Rasio Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Mustika Ratu Tbk. 2018 – 2020. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Entitas Vol 3 No.1*
- Najiyah, F., & Lahaya, I. A. (2021). Pengaruh Dividend Per Share dan Return On Equity Serta Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate dan Building Construction. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Sektor Property, Real Estate dan Building Construction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntabel Vol 18 No.1*
- Ningrum, M. D., & Mildawati, T. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan

Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol 9 No.1.*

Novita, Yusufi, M., & Gulo, N. (2023). Pengaruh Dividen Dan ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Retail Indonesia Vol 4 No.1*

Pratiwi, A. P., & Cahyani, Y. (2022). Nilai Perusahaan : Manajemen Pajak, Kualitas Laba, Kebijakan Deviden, dan Transparansi Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Vol 14 No.1*

Purnamasari, E. D., & Rahmah, N. N. (2021). Pengaruh Earning dan Dividen Terhadap Harga Saham (Study Kasus Pada Subsektor Tekstil dan Garmen). *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan Vol 4 No.2.*

Putra, M. R., & Haki Nurdiannyah, D. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis Vol 19 No.1*

Rahman, R. F., & Elizabeth, S. M. (2024). Pengaruh Dividend Per Share (DPS), Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index 70 Tahun 2018-2022. *Jurnal Manajemen Universitas Multi Data Palembang, Vol 13 No.2*

Rustiana, D., Ramadhani, S., & Batubara, M. (2022). Strategi di Pasar Modal Syariah. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM), Vol 2 No.1.*

Safrani, D. R., & Kusumawati, E. (2022). Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Dividend Yield, Earning Volatility, Firm Size, Dan Nilai Tukar Terhadap Volatilitas Harga Saham (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar Indeks LQ45 Periode 2016-2020). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol 9 No.2*

Setiawan, A. B., Anwar, S., & Sriwahyuni, I. (2021). Influence Of Return On Investment (Roi), Earning Per Share (Eps) And Dividen Per Share (DPS) On Share Prices. *Jurnal Akunida Vol 7 No.1*

Seventeen, W. L., & Shinta, S. D. (2021). Pengaruh Economic Value Added dan return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham pada perusahaan Investasi yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi Unihaz -Jaz, Vol 4 No.1*

Sukartaatmadja, I., Khim, S., & Lestari, M. N. (2023). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan Vol 11 No.1*

Ursula, L., & Saragih, J. R. (2023). Pengaruh Net Profit Margin Dan Dividen

Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2016-2020 (Sub Sektor Makanan-Minuman dan Farmasi). *Riset Manajemen Dan Akuntansi Vol 14 No.1*

Vika Azkiya Dihni. (2023, Februari 11). Di Balik Moncernya Kinerja Perbankan pasca-Pandemi Covid-19. [katadata.co.id. https://katadata.co.id/analisisdata/63e6416f54b92/di-balik-moncernya-kinerja-perbankan-pasca-pandemi-covid-19](https://katadata.co.id/analisisdata/63e6416f54b92/di-balik-moncernya-kinerja-perbankan-pasca-pandemi-covid-19)

Wahiddirani Saputri, S., & Oktavianna, R. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bareleng Vol 7 No.1*

Yulianti, A., Mansoni, L., & Setiawan, H. (2022). Pengaruh Dividen Terhadap Harga Saham pada PT. Telkom Indonesia, Tbk Periode 2016-2020. *JEMPER Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan Vol 4 No.2*